

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memberikan kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global. Investasi terbesar untuk mewujudkan kemandirian adalah pendidikan. Menurut Suwardana, investasi terbesar tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor utama pembentukan pribadi manusia. Dimana melalui pendidikan maka seseorang akan menjadi pribadi yang kaya akan pengetahuan, sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain (Ideswal, 2020)

Sumber daya manusia yang unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju dimana pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Khususnya guru sebagai tenaga pendidika di sekolah. Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik disebut dengan kinerja guru. Sebagaimana disampaikan Glasman dalam Supardi, kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dalam penilaian prestasi peserta didik, artinya semakin baik kinerja guru maka prestasi peserta didik akan semakin baik pula. (Ideswal, 2020)

Selain itu guru diposisikan sebagai garda terdepan didalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan SDM yang profesional.

UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkeajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Fenomena kinerja guru di Sekolah Dasar pada umumnya yang peneliti temukan adalah guru kesulitan dalam pembuatan silabus dan rencana pembelajaran. Kurangnya kedisiplinan dalam memulai pembelajaran dikelas. Masih ada guru yang mendominasi kelas dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Sebagian guru yang belum memahami cara menggunakan kurikulum baru (Ideswal, 2020) dan bahkan kurangnya motivasi guru untuk mengajar serta kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. (Sya'roni, 2018) Untuk itu diperlukan kepemimpinan yang baik untuk mengarahkan dan mengontrol fenomena diatas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai yang dialihkan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga satuan pendidikan sehingga kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Dalam penelitian lain menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempegaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang khas yang meliputi: (a) Ciri pemimpin yang memiliki kepribadian yang disiplin dan memiliki antusiasme dalam mengembangkan sekolah berdasar pada pengalaman dan kemampuan yang dimiliki. (b) Ciri atasan yang berorientasi pada tugas dan menekankan pada proses pelaksanaan tugas untuk ketercapaian hasil yang optimal. (c) Ciri bawahan yang mau berubah dan memiliki harapan dan kemauan tinggi untuk berkembang. (d) Persyaratan tugas dengan memberikan pengarahan mengenai kejelasan tugas terlebih dahulu. (e) Iklim organsiasi yang terbuka dengan pemberian penghargaan berupa pujian. (f) Perilaku dan harapan rekanan tidak memiliki pengaruh karena kepala sekolah tidak membentuk sebuah persahabatan (Rini, 2022). Sebagaimana temuan peneliti tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, diantaranya kedisiplinan, komitmen organisasi dan integritas, motivasi kerja, budaya kerja, *educational leadership*, supervisi kepala sekolah dan pengawasan kepala sekolah, kualitas mengajar, iklim organisasi sekolah, dan insentif serta gaya kepemimpinan (Ayu, 2022) dimana gaya kepemimpinan merupakan cara kepala sekolah bertindak, bersikap dan bekerja sama dengan guru sehingga dapat menjalankan peran akademik masing-masing sesuai dengan kebutuhan siswa. Semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin efektif pula kinerja yang dihasilkan oleh guru. Menurut pengamatan peneliti faktor lain yang dapat menunjang kinerja guru adalah: *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasaran yang dimaksud adalah segala kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya misalnya buku pelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, ruang kelas yang memadai sesuai dengan kapasitas siswa karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka proses belajar-mengajar akan berjalan secara efektif dan peran kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah dapat terlaksana dengan baik sehingga mutu sekolah tetap terjaga kualitasnya dan masyarakat tidak ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya ditempat tersebut. *Kedua*, kepala sekolah yang memiliki karakter yang tegas dan *to the point* dalam mengarahkan guru untuk bertindak dapat memberikan dampak yang positif karena kepemimpinan yang tegas dan pengarahan yang jelas akan berdampak pada guru yang memiliki kebiasaan tidak disiplin merasa takut dan akan menimbulkan dorongan kepada guru untuk segera menyelesaikan tugasnya.

Dalam studi kasus faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah iklim sekolah. Iklim sekolah atau suasana lingkungan kerja di sekolah adalah segala sesuatu yang di alami oleh guru dan warga sekolah ketika berinteraksi di dalam lingkungan sekolah. Iklim sekolah yang kondusif mempengaruhi kinerja anggota organisasi sekolah. Dengan kata lain, maju atau mundurnya sekolah bergantung pada kemampuan sekolah tersebut menciptakan lingkungan

dan kesediaan lingkungan untuk menerima keberadaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ideswal et.al dalam penelitiannya yang membahas tentang kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan terhadap kinerja guru sekolah dasar diperoleh hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru karena peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi guru sehingga kualitasnya dalam mengajar akan meningkat. (Ideswal, 2020) Kemudian, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memahami karakteristik setiap guru sehingga seorang kepala sekolah memiliki cara yang khusus dalam melakukan pendekatan terhadap guru ketika terjadi suatu masalah atau kesulitan dalam proses menjalankan tugasnya ((Alya, 2021) Hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan bahwa dilihat dari gaya kepemimpinan indicator kesediaan kepala sekolah mendorong guru mengeluarkan ide/saran lebih tinggi daripada indicator lainnya sementara indikator yang paling rendah yaitu otoritas kepala sekolah memberikan kebebasan mengerjakan tugas (Zuldesiah, 2021)

Demikian pula beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu juga iklim sekolah memiliki kontribusi yang positif terhadap kemajuan kinerja guru, kepala sekolah yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, (Ideswal, 2020) gaya kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas, stabilitas emosi kepala sekolah yang baik, ketegasan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, keterampilan keterampilan kepala sekolah dalam mengajar, (Abidin, 2021) keterampilan sosial kepala sekolah, dan pengetahuan kepala sekolah terhadap relasi. Isu yang diangkat dari berbagai penelitian ini terjadi karena adanya kinerja guru yang tidak terlaksana dengan baik, misalnya: guru yang belum paham cara mengolah nilai peserta didik menggunakan kurikulum baru, guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, guru yang membuat perangkat

pembelajaran pada saat tertentu saja, guru kurang semangat dalam menyelesaikan tugasnya yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, guru yang belum memiliki program pengajaran yang baik, Kreativitas guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran sering menggunakan metode ceramah, (Lestari, 2016) guru yang mementingkan kepentingan pribadinya dari pada menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, guru yang malas mengajar, guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Jenis pendekatan penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi sehingga diperoleh hasil bahwasannya penyebab isu-isu kinerja guru yang tidak kompeten adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi harus mampu menjalankan fungsi dan perannya yang diimplementasikan dalam bentuk aksi sehingga produktivitas sekolah akan meningkat dan peningkatan tersebut akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan berbagai metode pengambilan data, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang berkaitan dengan hal tersebut dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 92 Kendari.

Berdasarkan observasi awal peneliti temukan bahwa kinerja guru di SD Negeri 92 Kendari bahwa terdapat guru yang tidak menyediakan perangkat pembelajaran pada saat mengajar. Hal ini dinilai ribet dan ditambah lagi adanya tugas tambahan sebagai wali kelas serta kegiatan-kegiatan lain dimana guru kesusahan untuk membagi waktu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran tersebut. Maksudnya adalah guru yang mengajar lebih dari dua kelas tidak lagi membuat perangkat pembelajaran untuk masing-masing kelas tersebut. Jadi, guru

hanya mengajar seperti biasa dan perangkat pembelajaran menyusul. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menjalankan tugasnya sebagai supervisor:

“ iya, jadi guru-guru disini mengenai perangkat pembelajarannya seperti RPP, SILABUS, prota, prosem, saya menilai belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya dan bahkan ada yang acuh untuk menyediakan perangkat-perangkat itu padahal saya sudah tegur baik pada saat rapat atau secara pribadi untuk menyediakan atau melengkapi perangkat pembelajarannya karena sewaktu-waktu kita tidak tahu ada tim dari supervisi untuk mengecek semua, apalagi sekarang nanti sudah di depan sekolah baru bilang kalau mau ada supervisi di sekolah” (M. K.S SD Negeri 92 Kendari, 08 Juni 2022) wawancara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara diatas disebutkan bahwa memang ada sejumlah guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah kemudian lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk mengatasi keadaan seperti ini kepala sekolah telah melakukan kegiatan berupa KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan tujuan agar guru-guru lebih siap dan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak kaget pada saat tim supervisi datang ke sekolah untuk menilai perangkat pembelajaran guru-guru.

Sama halnya wawancara dengan salah satu guru di di SD Negeri 92 yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya itu guru-guru kita kesusahannya karena fasilitas pembelajaran masih kurang, sarana prasarannya masih kurang juga sama kelas juga kita masih pinjam kelas sebelah itupun kita masuk siang, kemudian untuk medianya jadi mau tidak mau kita sendiri yang harus menyiapkan media pembelajaran agar anak-anak tidak merasa bosan dan minat belajarnya siswa itu meningkat walaupun dengan keterbatasan yang ada, dengan adanya kekurangan itu kita juga sering mengadakan rapat supaya sarana dan prasarannya dilengkapi pada pengadaan barang sekolah untuk tahun-tahun selanjutnya. Kegiatan guru-guru di sekolah itu ada namanya KKG itu kelompok kerja guru, misalnya ada program yang mau dikerjakan jadi kita rundingkan atau sharing semua pada saat pertemuan KKG ini”. (H. Guru Bahasa Inggris di SD Negeri 92 Kendari, 08 Juni 2022) wawancara langsung oleh peneliti.

Keterbatasan yang dimaksud oleh guru diatas adalah kurangnya ruang belajar peserta didik yang merupakan komponen sarana dan prasaran yang masih harus diperhatikan dan segera untuk adakan karena setiap tahun ada penambahan peserta didik baru yang

membutuhkan ruang kelas yang memadai agar proses belajar mengajar efektif dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Adapun kegiatan yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran dikelas yaitu dengan adanya diskusi atau sharing antar guru-guru baik itu seminar, workshop atau program KKG dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Demikian juga sama halnya yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah di SD Negeri 92 yang mengatakan bahwa:

“Disini itu masih kurang RKB (ruang kelas baru) sedangkan setiap tahun ada penerimaan siswa baru. Jadi, ada yang melebihi kapasitas kelas, terus supaya siswa-siswa bisa belajar di kelas semua akhirnya siswa-siswa ada yang masuk siang karena tidak cukup kelas. Kadang itu kasian kita lihat mi siswa ta mengantuk mi kalau masuk siang, apalagi ini anak SD ” (S. Wakasek SD Negeri 92 Kendari 08 Juni 2022) wawancara langsung peneliti.

Salah satu penunjang efektivitas pembelajaran adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, khususnya ruang kelas yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, perilaku atau sikap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan bawahannya merupakan faktor yang paling penting untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah tersebut. Maka untuk mewujudkan visi dan misi suatu sekolah tentunya perlu adanya sikap yang tegas, disiplin dan tidak bertele-tele agar sekolah memiliki kualitas yang bermutu dimata masyarakat. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 92 Kendari yang mengambil sikap tersebut dalam kepemimpinannya:

“Lalu, kemudian kalau ada guru yang melakukan kesalahan atau mungkin terlambat datang di sekolah biasanya itu saya panggil diruangan saya, saya kasi teguran dulu. Tapi, kalau sudah tiga kali mi saya pasti saya kasi sanksi. Tapi selama ini belum ada yang sampai melakukan kesalahan yang parah sekali jadi masih teguran-teguran biasa. Kenapa saya kasi tegur supaya tidak terulang dan tidak dicontoh dengan guru-guru yang lain. Saya itu sebenarnya tidak suka juga mau tegur-tegur orang maksudnya sedikit-sedikit dipanggil di ruangan, terus saya lain-lain itu kalau saya lihat ada yang tidak sesuai dengan apa yang saya rencanakan. Kalau masalah kedisiplinan, saya kan pemimpin disini saya pasti yang dicontoh jadi saya harus datang tepat waktu misalnya. Sama juga dengan saya juga harus tegas untuk mengarahkan guru karena kalau tidak begitu kadang mereka tidak peduli maksud saya tidak peduli bagaimana tapi mungkin

sibuk juga karena ini sudah tugasnya juga sebagai kepala sekolah harus mengingatkan guru-guru apalagi masalah perangkat pembelajarannya tadi” (Murni, kepala sekolah SD Negeri 92 Kendari 14 Juni 2022) wawancara langsung peneliti.

Sikap tegas dan disiplin yang dimiliki kepala sekolah di SD Negeri 92 Kendari yang ditunjukkan oleh kepala sekolah telah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan bagi kinerja guru karena masih ditemukannya guru-guru yang lalai dalam memegang tanggungjawabnya sebagai pendidik. Seharusnya sikap tersebut dapat memberikan efek positif terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Selain itu, sarana dan prasarana belajar yang merupakan poin penting untuk mensukseskan terjadinya proses belajar mengajar dan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang kepala sekolah tidaklah mudah karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan bawahannya berupa perilaku yang bisa memberikan fasilitas yang memadai dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, ketegasan dan pengawasan seorang pemimpin harus lebih optimal lagi agar tidak ada lagi guru yang kecolongan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran serta motivasi atau dorongan kerjasama yang baik untuk menjalankan kinerjanya secara optimal dan maksimal agar sekolah yang dipimpinnya berkembang dan memiliki mutu yang berkualitas.

Melihat kepada pentingnya kepemimpinan, dan sangat menentukan dalam usaha meningkatkan efektivitas kerja guru, maka penulis tertarik mengadakan penelitian ke dalam hal tersebut, karena masalah kepemimpinan merupakan masalah yang terbukti menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu organisasi dalam meningkatkan efektivitas kerja guru maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 92 Kendari”**

1.2 Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 92 Kendari
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 92 Kendari

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 92 Kendari ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 92 Kendari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis yang baik, sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 92 Kendari
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 92 Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a) suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan,

meningkatkan kinerja guru atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena di lapangan.

- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan bidang ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang menjadi teladan sekaligus meneladani guru dan siswanya untuk menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul proposal ini peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang dimaksud adalah cara kepala sekolah dalam mengarahkan atau memberikan contoh kepada para guru dalam menjalankan dan meningkatkan tugas-

tugasnya sebagai seorang guru dan aplikasi dari tanggungjawab seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 92 Kendari.

2. Kepala sekolah yang dimaksud adalah pemimpin yang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai *manajer, administrator, supervisor* dan *motivator* guna meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 92 Kendari.
3. Kinerja guru yang dimaksud adalah keterlibatan seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan di SD Negeri 92 Kendari.

